

BAB 5.

IDENTIFIKASI MASALAH DAN ANALISIS

Topik Kajian

1. Identifikasi Masalah *Action Research*
2. Mengembangkan Rancangan Aksi *Action Research*
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Sistematika Memonitor dan Mengevaluasi.
5. Cara Mengevaluasi Kriteria
6. Memodifikasi Tindakan dan Ide-Ide dalam evaluasi
7. Menganalisis Data dan Bentuk Kesimpulan

1. IDENTIFIKASI MASALAH *ACTION RESEARCH*.

Awal proses Penelitian Tindakan dimulai dengan mengidentifikasi pertanyaan atau masalah. *Action Research* akan dihasilkan proses paling berhasil bila berasal dari persoalan sendiri yang membutuhkan untuk dipecahkan. Belajar untuk mengembangkan pertanyaan yang tepat, tentu membutuhkan waktu. Melalui pembiasaan penelitian, maka keterampilan meneliti akan berkembang dengan sendirinya. Kemampuan untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan kunci akan meningkatkan kualitas dari siklus penelitian. Memilih pertanyaan sangat penting. Pertanyaan jangan terlalu luas sehingga sulit untuk dijawab, atau begitu sempit sehingga jawabannya hanya ya atau tidak. Pertanyaan dinyatakan dalam bahasa

yang biasa, ringkas, bermakna, belum memiliki jawaban. Pilihlah pertanyaan yang dapat dijawab dalam konteks pembelajaran yang kita lakukan dalam keseharian. Pertanyaan bisa terkait dengan masalah manajemen, implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, atau kinerja siswa tertentu. Sebagai contoh:

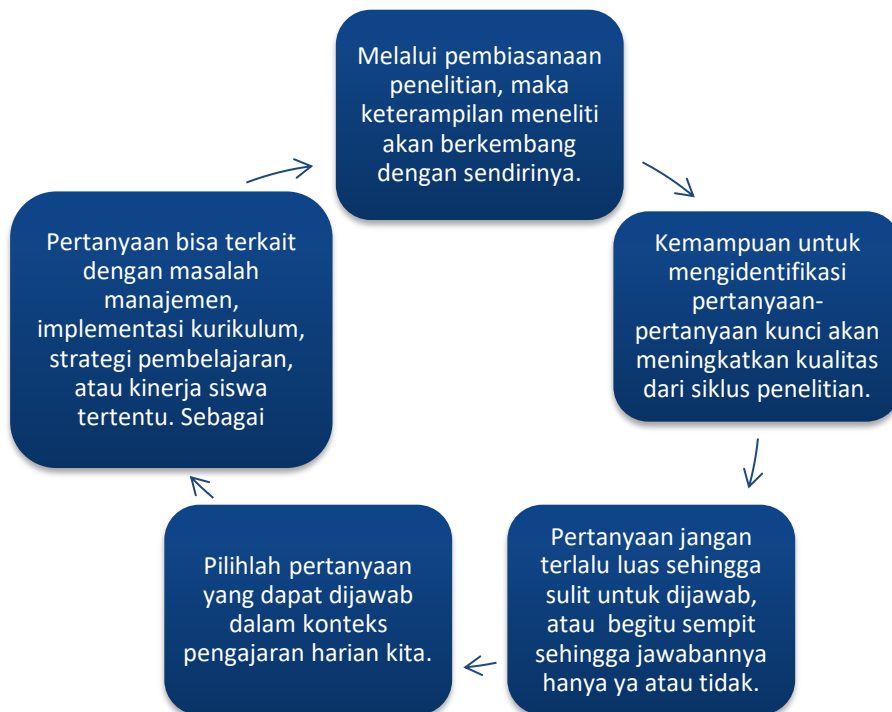
- Apakah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X
- Mengapa kinerja siswa kelas X menurun?
- Bagaimana memotivasi siswa agar sesuai dengan bakat dan minatnya?
- Akankah jumlah umpan balik meningkatkan keterampilan menulis siswa?
- Bagaimana cara menerapkan metode saintifik dalam materi asam-basa?
- Bagaimana cara terbaik untuk memperkenalkan konsep pecahan?
- Prosedur mana yang paling efektif untuk mengelola konflik kelas?

Ada beberapa cara identifikasi masalah:

- Fokuskan pada pertanyaan yang kita pilih.
- Sebelum mulai mengumpulkan data, kita harus memiliki visi yang jelas, misalnya tentang kesuksesan.
- Mulailah dengan brainstorming kata-kata yang menggambarkan perubahan yang kita inginkan dan kita lihat.
- Strategi apa yang kita ketahui yang mungkin relevan?
- Kita perlu mencari ide-ide apa yang mungkin lebih baik dari yang sedang kita lakukan.
- Perlu melakukan tinjauan literatur untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran baru yang akan diujicobakan sesuai?
- Akan lebih baik, jika kita melakukan kegiatan mereview.
- Mengeksplorasi berbagai artikel dan laporan tentang topik terkait yang relevan, dengan memanfaatkan penelitian dan pengalaman orang lain.
- Tinjauan literatur dapat membantu kita mengidentifikasi strategi-strategi yang berguna dan menemukan informasi yang membantu kita

membenarkan rencana aksi kita. Dukungan literatur perpustakaan, penelusuran melalui sumber online, menjadi hal yang kita perlukan. Sebab tanpa dukungan literatur, suatu penelitian bisa “mandeg”. Menjelajahi literatur yang ada, kita pasti akan menemukan solusi dan strategi yang telah dilaksanakan untuk memecahkan masalah ini.

- Kita perlu membuat peta visual atau tabel masalah kita dan pertunjukan sasaran dengan daftar solusi potensial dan kutipan yang mendukung.



Gambar 38. Cara mengidentifikasi Masalah

2. MENGEMBANGKAN RENCANA AKSI *ACTION RESEARCH*

Setelah mengidentifikasi masalah, dan memperjelas visi agar bisa berhasil dalam mengatasinya, dan meninjau literatur yang terkait, kita perlu mengembangkan rencana aksi.

- Brainstorming dan meninjau literatur akan memberi ide-ide untuk teknik baru dan strategi berpikir yang akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

- Perlu melihat kembali peta visual yang telah tersusun atau menyusun ulang solusi potensial.
- Menentukan peringkat strategi sesuai dengan kepentingannya dan menghitung jumlah waktu yang akan digunakan untuk mengerjakan strategi ini.
- Bagaimana teknik/cara menerapkannya? Bagaimana menerjemahkan solusi menjadi langkah-langkah konkrit yang dapat diambil. Bagaimana akan menerapkan setiap ide dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukannya.
- Setelah memiliki visi yang jelas dari solusi potensial masalah, kemudian mengeksplorasi faktor-faktor kemungkinan yang dibuat antara guru-siswa, untuk mencapai kesuksesan. Mengakui dan menerima faktor-faktor yang tidak memiliki kekuatan untuk diubah. Perhatian difokuskan pada variabel pada suatu tindakan yang dapat berdampak.
- Mengembangkan rencana yang menunjukkan bagaimana akan menerapkan solusi dan bagaimana perilaku, gaya manajemen, dan instruksi pada masing-masing variabel.
- Kadang-kadang hasil siklus *Action Research* belum mampu menyelesaikan persoalan, sehingga perlu diselesaikan pada siklus berikutnya.

Sebelum mulai menerapkan rencana tindakan kita kita perlu mengumpulkan beberapa data:

- Menentukan data apa saja yang dapat membantu untuk mendukung keberhasilan rencana.
- Bagaimana cara mengumpulkan data tersebut.
- Target kinerja akan membantu menentukan apa yang ingin dicapai. Indikator lain apa yang akan membantu untuk mencapainya? Misalnya, jika tujuannya adalah meningkatkan kehadiran, maka data yang dikumpulkan adalah dari catatan kehadiran. Jika tujuannya adalah target siswa menyelesaikan waktu tugas, data yang mungkin adalah pengamatan pada siswa.

- Ada banyak pilihan untuk mengumpulkan data. Memilih metodologi terbaik untuk mengumpulkan informasi akan menghasilkan data yang lebih akurat, bermakna, dan dapat diandalkan.
- Sumber data yang jelas meliputi observasi dan wawancara. Catatan data dan pengamatan dapat dilakukan melalui ponsel, iPod, atau PDA.
- Membuat jurnal selama proses kegiatan, dan data dikumpulkan/ditulis, untuk ditulis dalam blog atau wiki, dengan tujuan lain adalah melatih keterampilan teknologi dan mengumpulkan data. Jurnal *Action research* sering digunakan sebagai sumber data untuk penelitian tindakan.
- Mengumpulkan data yang berarti dapat diperoleh melalui catatan lain termasuk log kehadiran, laporan kelas, dan portofolio siswa. Kita bisa menyebarkan kuesioner, menonton rekaman video dikelas, dan mengelola survei, contoh karya siswa juga dapat dipertunjukkan.
- Mengevaluasi untuk melihat apakah tujuan telah tercapai/terpenuhi.
- Membuat rencana untuk pengumpulan data dan mengikuti saat melakukan penelitian. Jika akan mewawancarai siswa atau guru lainnya, berapa kali akan dilakukan? Pada waktu apa? siang harikah? Bagaimana kita akan memastikan responden kita mewakili populasi belajar siswa, termasuk jenis kelamin, tingkat kemampuan, pengalaman, dan keahlian?
- Rencana akan membantu kita memastikan bahwa data telah terkumpul dari berbagai sumber. Setiap sumber data memberikan informasi tambahan yang akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rencana penelitian.
- Data tentang pembelajaran yang dimiliki siswa dapat dikumpulkan secara mandiri. Siswa dapat diberdayakan untuk mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. Siswa diminta membuat jurnal selama proses kegiatan penelitian berlangsung. Hal ini akan memberikan cerminan siswa terhadap lingkungan belajar dan proses pembelajaran mereka sendiri.

3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pengambilan data adalah perlunya bagi kita untuk mencermati beberapa hal/masalah seperti:

- Pilihlah data yang paling tepat untuk masalah yang sedang diteliti.
- Apakah data mudah untuk dikumpulkan?
- Apakah ada sumber-sumber yang tersedia untuk digunakan?
- Apakah referensi telah mencukupi?
- Bagaimana struktur dan sistematika koleksi datanya?
- Gunakan setidaknya tiga sumber (triangulasi) data untuk dasar tindakan.
- Mengatur data dengan cara membuatnya agar berguna, guna mengidentifikasi *tren* dan tema.
- Data dapat diatur berdasarkan jenis kelamin, kelas, tingkat kelas, sekolah, dll

Teknik pengumpulan data meliputi: a) teknik kertas dan pena; b) teknik hidup; c) teknik *ostensive*. (Prosser, 1998).

a. Teknik Kertas dan Pena

1) Catatan lapangan

Kita akan menyimpan catatan dari suatu situasi, seperti tempat kerja, antrian bus, ruang kelas, rumah. Bertujuan untuk mendokumentasikan aspek penting dari tindakan. Misalnya adalah perbedaan nilai pada dua siswa.

2) *Diaries dan log*

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga buku harian kita sendiri, dan juga mendorong peneliti lainnya untuk melakukan. Kita membagi buku harian menjadi dua kolom:

- a) Apa yang akan kita lakukan (atau *action* atau istilah lain untuk menunjukkan bahwa kita menggambarkan tindakan)
- b) Apa yang saya pelajari (atau refleksi atau istilah lain untuk menunjukkan bahwa kita merenungkan tindakan).

Hal ini memberi kemudahan untuk menggambarkan apa yang terjadi; menunjukkan hal/kegiatan yang sulit, tetapi penting. Buku harian ini bersifat rahasia. Buku harian merupakan sumber yang kaya akan data, dan sebagai bagian dari penelitian. *Diaries* juga merupakan sumber pembangunan tindakan dan juga perkembangan dalam berpikir. Kita dapat mendokumentasikan bagaimana perubahan persepsi diri sendiri dari waktu ke waktu, dan menunjukkan bagaimana kita menggunakan pembelajaran baru untuk membantu memahami situasi yang lebih baik.

3) **Laporan**

Laporan bisa eksis dalam berbagai bentuk: *account*, surat, memo. Jika kita ingin mengetahui apa yang orang rasakan tentang situasi, kita dapat meminta mereka untuk menulis surat untuk menggambarkan bagaimana mereka melihat situasi dan bagaimana perasaan mereka tentang hal itu. Hal ini membutuhkan keberanian karena kita mengekspos diri sendiri untuk orang lain. Apa yang akan kita lakukan jika menerima surat yang menunjukkan bahwa kita harus mengubah cara kita? Apakah kita siap dengan kemungkinan reaksi yang bakal muncul?

Membangun sebuah arsip laporan dari waktu ke waktu dapat membantu kita melacak tindakan baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain, serta melihat bagaimana isu-isu dan opini berubah dari waktu ke waktu.

4) **Kuesioner**

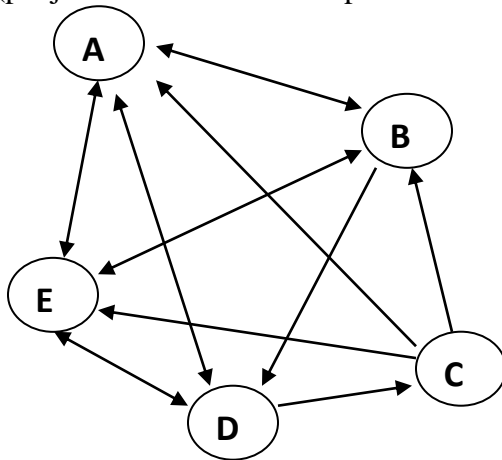
Kuesioner membantu tapi sangat sulit untuk membangunnya, karena dapat disalahgunakan. Dalam *Action Research* kita ingin menggunakan kuesioner untuk mendapatkan ide dari *tren*. Analisis lebih lanjut, rincian data sering diperlukan untuk digunakan dalam analisa kualitatif yang bertujuan untuk melihat apakah nilai yang terjadi dalam praktek penelitian. Melalui pertanyaan yang terbuka dapat menyediakan data lebih kaya daripada

pertanyaan tertutup, tetapi menganalisis tanggapannya lebih membutuhkan waktu dan tenaga lebih banyak.

b. Teknik hidup

1) Metode *sociometric*

Metode ini sangat penting untuk tidak menarik kesimpulan yang kaku dari diagram yang telah didapat. Metode ini dapat memberi peluang kemungkinan untuk melakukan penyelidikan lanjutan atau dengan perlakuan situasi lebih lanjut. Dibawah gambar analisis sosiometri, (penjelasan lebih rinci dikupas dalam bab berikutnya).



Gambar 39. Analisis Sosiometri

Ada beberapa cara teknik penilaian sosiometri. Dalam teknik nominasi rekan, anak-anak dalam kelompok sosial atau kelas mengidentifikasi preferensi sosial bagi teman-teman sekelasnya. Sebagai contoh, anak-anak dapat diminta untuk memberikan daftar tiga teman sekelas dengan siapa mereka paling suka bermain dan tiga dengan siapa mereka akan paling ingin bermain, atau tidak ingin bermain. Teknik nominasi rekan lain (lihat Gambar 38) adalah untuk memberikan daftar nama-nama anak-anak di kelas dengan item penerimaan sosial (misalnya, "Dengan siapa Anda ingin bermain?" "Siapa yang paling mungkin untuk

menyendiri selama istirahat? "" Siapa yang paling banyak mendapat kesulitan? "). Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi mungkin 1-3 teman sekelas yang mereka anggap terbaik sesuai dengan deskripsi item (McNiff & Whitehead, 2012:94-96).

2) Wawancara dan Diskusi

Teknik ini merupakan sumber data yang berharga dan merupakan tanggapan/respon hidup untuk suatu situasi. Mereka/orang akan menceritakan gambaran waktu dan tenaga. Kita perlu untuk melakukan beberapa analisis diskusi untuk menunjukkan tren, serta menyusun laporan untuk menunjukkan kesimpulan umum. Data akan lebih baik diperoleh melalui rekaman-rekaman percakapan, setelah itu harus melakukan beberapa transkrip/pemaknaan hasil wawancara.

Wawancara terbuka merupakan pilihan yang terbaik, dengan sebelumnya telah mempersiapkan kuisisioner sebagai penjabaran lanjut dari kisi-kisi. Wawancara dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan siapa yang diwawancarai. Hal penting yang harus disiapkan adalah memperbaiki teknik dan keterampilan wawancara.

c. Teknik Ostensive

a. Slide presentasi

Inti dari teknik ini adalah menggunakan slide/presentasi rekaman, dan penggunaan paket perangkat lunak seperti PowerPoint. Teknik ini harus dibatasi pada apa yang akan digambarkan/dipaparkan. Rekaman tindakan merupakan data yang dapat disampaikan melalui foto. Hal yang perlu diingat bahwa foto akan menggambarkan inti sari dari tindakan yang perlu dikontekstualisasikan. Foto-foto dan komentar sangat berguna untuk menunjukkan **perubahan dalam tindakan/perilaku** tetapi **bukan perubahan sikap** (Schratz 1998, dan Schratz dan Steiner-Löffler 1998). Untuk beberapa penelitian praktisi, foto-foto dapat menjadi ide baru dan

menjadi stimulan pengembangan ide, selain memberikan informasi. Foto yang dipajang tidak hanya sekedar ada kegiatan/aktivitas saja, namun dapat menggambarkan arah, tujuan, dan gambaran data.

b. Merekam Wawancara

Salah satu teknik yang terbaik untuk pengumpulan data melalui wawancara yang direkam. Rekaman dimaksudkan sebagai usaha untuk mendapatkan apa yang kita cari. Kaset harus ditranskripsikan secara keseluruhan atau sebagian. Hal yang harus dipahami bahwa transkrip merupakan kegiatan usaha yang sangat panjang. Kita harus berusaha untuk menyajikan rekaman itu sendiri (mungkin dalam arsip). Bersama dengan transkrip, secara keseluruhan atau sebagian, kita masukkan dalam laporan.

c. Kaset video

Kaset video ini menggunakan teknologi lain seperti kamera digital. Kaset video merupakan media yang paling kuat namun belum tersedia untuk menunjukkan realitas situasi. Hal ini dimungkinkan untuk menunjukkan nuansa tindakan berkomunikasi bagaimana nilai-nilai hidup yang terjadi dalam praktek. Banyak lembaga akreditasi sekarang menerima presentasi multimedia sebagai bagian dari laporan *Action Research*. Melalui kaset video kita dapat mengomentari proses yang terjadi dan kemudian dapat ditayangkan dengan menggunakan layar.

d. Pemantauan Tindakan.

Action Research adalah melakukan penelitian terhadap diri sendiri, tapi melibatkan bagaimana kita mempengaruhi orang lain. kegiatan pemantauan tindakan dapat melalui:

1) Pemantauan tindakan kita sendiri

Hal ini melibatkan menjaga catatan pikiran dan tindakan kita sendiri. Hal yang terpenting adalah menetapkan tujuan sejak awal. Apakah kita telah mencapai apa yang kita tetapkan untuk dilakukan? Apakah kita perlu bertindak dengan cara yang berbeda? Pemantauan tindakan adalah

bagian dari evaluasi. Kita dapat melakukan ini dengan menjaga buku harian penelitian. Menulis kegiatan-kegiatan dan merefleksikan. Dengan selalu memperhatikan setiap perubahan melalui beberapa penekanan.

Kita juga dapat menghasilkan data dengan mengundang orang lain untuk memantau tindakan kita. Hal ini dapat dilakukan melalui bentuk tertulis atau umpan balik secara lisan, atau kita bisa mengundang rekan untuk mengamati kita dan meminta memberi umpan balik. Pada titik ini akan lebih bermanfaat dengan melibatkan teman atau validasi kelompok yang kritis untuk melihat data kita dan membuat saran tentang bagaimana kita bisa menafsirkannya atau memodifikasi tindakan kita.

2) Pemantauan tindakan oleh orang lain

Orang lain menjadi peserta dalam penelitian kita. Kita dapat memonitor tindakan dan pikiran mereka dengan mengundang mereka untuk melakukan pencatatan apa yang kita lakukan dalam suatu buku harian penelitiannya sendiri. Jika kita sedang menyelidiki masalah secara langsung tentang orang lain, misalnya: bagaimana kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, kita bisa memonitor belajar siswa, apakah yang dilakukan guru lain sesuai yang direncanakan dan diharapkan. Memantau tindakan orang lain harus ada kesepakatan awal, dan mendapatkan izin dari yang bersangkutan.

Bila kita memantau orang lain, atau mengundang mereka untuk memantau sendiri, kita perlu memeriksa bahwa semua account yang kita sepakati tertuang dalam perjanjian. Melalui Triangulasi data yang diperoleh akan semakin baik dan sangat mendukung. Triangulasi sebagai data yang diteliti dari berbagai perspektif untuk mencapai kesepakatan yang masuk akal untuk situasi seperti yang kita harapkan.

3) Menyortir data

Aktivitas menyortir data sesegera mungkin untuk dilakukan. Hal ini akan membantu kita untuk memahami proyek dengan cara yang berkelanjutan. Tahapan pertama adalah mengkategorikan/mengelompokkan, kemudian mengurutkan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Pengelompokkan kategori harus dirancang dengan baik.

Selain beberapa teknik pengambilan data di atas, di bawah ini disampaikan beberapa jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan tindakan apa yang perlu diambil. Beberapa sumber data yang digunakan adalah untuk lebih memahami ruang lingkup kejadian di kelas atau sekolah, diantaranya adalah:

- portofolio
- Catatan lapangan
- Kaset
- Memo
- Kuesioner
- Kelompok fokus
- Catatan anekdot
- Checklist
- Jurnal
- Sosiogram
- File individual
- Log pertemuan
- video
- studi kasus
- survei
- catatan - tes
- raport

- kehadiran
- penilaian diri (karya siswa, proyek, pertunjukan).
- dokumen

Sebelum kita melakukan kegiatan penelitian, kita perlu menjawab pertanyaan yang kita susun. Hal lain adalah perlunya mempertimbangkan metode apa yang akan digunakan. Ada baiknya kita mencermatai beberapa hal berikut ini:

- Apa jenis informasi yang akan kita butuhkan
- Sebegitu kompetenkah/pentingkah?
- Data apa yang akan kita harapkan?
- Dari mana saja data dapat kita hasilkan/dapatkan?
- Bagaimana kita memahami atau menganalisa informasi ini?
- Keuntungan apa yang mungkin kita dapatkan?
- Keurgenan data harus sudah dipertimbangkan sejak awal.
- Apakah ada metode lain yang mungkin dapat kita gunakan dan lebih berguna?

4. SISTEMATIKA MEMONITOR DAN MENGEVALUASI

Perlunya sistematika memonitor dalam rangka mengumpulkan informasi terkait penelitian yang kita lakukan. Aktivitas monitoring perlu disiapkan lebih dini. Terkait mengatur data dalam berbagai cara, merefleksikannya, menarik kesimpulan, dan menyajikan kesimpulan terhadap persoalan kritis. Bagaimana memahami data, menggunakan siklus aksi-refleksi sebagai kerangka kerja, mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengimplementasikan solusi, mengamati pengaruh, mengevaluasi hasil, memodifikasi tindakan dan ide-ide dalam kontek evaluasi, dan merencanakan langkah berikutnya. Kerangka kerja ini memberi kita serangkaian pertanyaan:

- Masalah apa yang terjadi?
- Bagaimana mengumpulkan informasi terkait dengan masalah tersebut?
- Solusi apa yang bisa direncanakan?

- Bagaimana cara akan mengumpulkan data?
- Teknik apa yang dapat kita gunakan?
- Bagaimana cara menerapkan solusi?
- Bagaimana cara memonitor tindakan?
- Bagaimana cara mengamati dan menjelaskan apa yang terjadi?
- Bagaimana cara akan mengevaluasi solusi?
- Bagaimana cara memahami data dalam hal kriteria keberhasilan?
- Apa saja pengetahuan yang kita butuhkan?
- Bagaimana cara memodifikasi tindakan dan ide-ide dalam kaitannya dengan evaluasi?
- Bagaimana caranya untuk mempengaruhi orang lain dan situasi kita?

5. CARA MENGEVALUASI KRITERIA

Kriteria yang kita tetapkan untuk menilai keberhasilan berhubungan dengan nilai-nilai kita. Sebagai contoh, jika kita berharap untuk mengembangkan hubungan kerja yang baik antara staf, kita memegang nilai bahwa pekerjaan produktif berakar pada hubungan yang baik dimana semua orang merasa dihargai dan dihormati. Kita dapat mengidentifikasi kriteria, seperti apakah rekan-rekan merasa dihargai dan dihormati?. Terkait dengan kriteria yang terfokus dalam hal perilaku dan sikap, seperti: apakah perlu berbicara lebih dalam, pada suatu rapat? Apakah Ms B berbicara lebih positif dari sebelumnya? Dalam kaitannya dengan pengaruh kita terhadap orang lain, seperti: apakah Mr M menjadi lebih percaya diri, dan Ms B menjadi lebih positif karena pengaruh kita? Kita harus menunjukkan garis pengaruh antara apa yang kita percaya dan apakah nilai-nilai ini memiliki pengaruh bagi kebaikan dalam kehidupan orang lain? Jika terkait dengan kemampuan kita yang telah mengembangkan pemahaman kita tentang praktek, dan mungkin meningkatkan situasi, kita dapat menunjukkan bukti untuk divalidasi.

Kita perlu mengetahui dari perkembangan pengetahuan yang kita miliki sekarang dengan sebelumnya. Kita harus berusaha untuk mengadakan kelompok

validasi pada titik-titik kritis sepanjang penelitian untuk meneliti data kita, mendengarkan temuan kita, dan setuju (atau tidak) bahwa kita memiliki hak untuk membuat klaim pengetahuan. Mereka juga akan membuat saran tentang bagaimana kita dapat memperbaiki pekerjaan.

6. MEMODIFIKASI TINDAKAN DAN IDE-IDE DALAM EVALUASI

Selanjutnya siklus aksi-refleksi akan menggabungkan wawasan yang dikembangkan dari sebelumnya. Tujuan awal kita untuk meningkatkan pemahaman kita dalam meningkatkan situasi lokal, komitmen kita lebih luas serta untuk menciptakan tatanan sosial yang baik di mana semua berkomitmen meningkatkan praktek mereka agar saling menguntungkan. Ini berarti bahwa kita harus mendorong orang lain untuk melihat nilai potensi belajar praktek mereka sendiri, dan membantu satu sama lain. Kita bisa mulai mengambil perspektif sosial yang lebih luas. Pertanyaannya adalah: dapatkah kita menghasilkan bukti untuk menunjukkan bagaimana kita mempengaruhi orang lain, mengembangkan pembelajaran kolektif mereka dan meningkatkan pengaturan organisasi serta sosial? Dapatkah kita menunjukkan bagaimana kita mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan penyelidikan mereka sendiri dalam praktik mereka sendiri dan bagaimana pertanyaan tersebut juga saling menguntungkan? Dapatkah kita menunjukkan bagaimana agar pertanyaan kita dapat mempengaruhi orang lain agar mereka melakukan. (Dodd, 2001; Nugent, 2000; Roche, 2000).

7. MENGANALISIS DATA DAN BENTUK KESIMPULAN

a. Menganalisis Data

Langkah berikutnya adalah menganalisis data dan bentuk kesimpulan.

- 1) Meneliti data selama proses pengumpulan dapat membantu memperbaiki rencana aksi. Apakah data yang terkumpul telah cukup? Jika tidak, masih ada kesempatan untuk merevisi rencana pengumpulan data, menganalisis

data untuk membantu mengidentifikasi sikap dan pertunjukan/unjuk kerja selama pengamatan.

- 2) Menganalisis data akan membantu merenungkan apa yang sebenarnya terjadi. Apakah hasil yang diharapkan telah tercapai? Di mana dapat melakukan tindakan sesuai yang direncanakan? Apakah salah satu asumsi tentang masalah ada yang salah?
- 3) Menambahkan data seperti pendapat, sikap, dan nilai tabel dapat membantu mengidentifikasi tren (hubungan dan korelasi). Sebagai contoh, jika menyelesaikan *Action Research* untuk menentukan apakah pembelajaran berbasis proyek berdampak pada motivasi siswa?. Apakah grafik kehadiran dan insiden perilaku yang mengganggu dapat membantu menjawab pertanyaan?. Sebuah grafik yang menunjukkan peningkatan kehadiran dan penurunan jumlah insiden yang mengganggu selama periode pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa motivasi meningkat.
- 4) Menarik kesimpulan sementara dari analisis data. Tujuan dari *Action Research* adalah perubahan positif. Kita identifikasi perilaku tertentu yang menggerakkan lebih dekat dengan visi menuju kesuksesan. Dengan cara itu kita dapat menyesuaikan tindakan mencapai tujuan dalam rangka meningkatkan belajar siswa.
- 5) *Action Research* merupakan proses berulang. Data yang telah terkumpul, dianalisis. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita mendekati masalah dan mengimplementasikan rencana aksi selama siklus berikutnya. Saat mulai menarik kesimpulan, tetap terus mengumpulkan data. Hal ini akan membantu kita mengkonfirmasi kesimpulan atau merevisi informasi baru. Meskipun dapat merencanakan berapa lama dan seringnya kita akan mengumpulkan data, kita mungkin juga ingin melanjutkan pengumpulan sampai telah diidentifikasi dan data baru menjadi tercukupi/berlebih.
- 6) Menganalisa data dan menarik kesimpulan, berbagai temuan. Membahas hasil dengan guru lain dapat menghasilkan umpan balik yang berharga. Kita

juga dapat berbagi temuan dengan peserta/siswa, sehingga dapat menambah wawasan tambahan. Jika setuju dengan kesimpulan kita, maka kita telah menambahkan kredibilitas rencana pengumpulan dan analisis data. Jika tidak setuju, kita akan tahu untuk mengevaluasi kembali kesimpulan atau memperbaiki rencana pengumpulan data kita.

b. Memodifikasi Rancangan dan Mengulangi

Menjelang pembentuka kesimpulan akhir, perlu dilakuakn evaluasi kegiatan dan siklus dapat dimulai lagi. Mengingat ini adalah temuan kita, maka kita harus bisa membuatnya lebih spesifik menuju hasil yang maksimal. Memodifikasi rencana tindakan, memulai mengumpulkan data lagi, atau mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru.

c. Melaporkan Hasil

Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mempromosikan perubahan yang efektif di kelas atau sekolah, dan melakukan berbagi terkait dengan hasil temuan kita kepada orang lain. Berbagi hasil akan membantu lebih merefleksikan proses dan masalah, dan memungkinkan orang lain untuk menggunakan hasil kita untuk membantu mereka dalam upaya mereka sendiri untuk meningkatkan pendidikan siswanya.

Temuan dapat dilaporkan dengan berbagai cara, berbagi pengalaman dengan siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Menyediakan gambaran proses dan berbagi dari jurnal penelitian kita. Jika memungkinkan dapat menyajikan proses di konferensi sehingga pendidik dari kabupaten lain bisa mendapatkan keuntungan dari pekerjaan ini. Jika siklus *Action Research* semakin kuat, dapat dikembangkan dengan menulis abstrak dan mengirimkan artikel ke jurnal pendidikan.